ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (TAHUN 2012-2016)

JURNAL

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh:

Nama	:	Ayu Dwi Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa	:	15313186
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(TAHUN 2012/2016)

Ayu Dwi Damayanti
damaya.ay@gmail.com
Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kemajuan pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi memerlukan peranan yang menjadi faktor penentu keberhasilan dari sumber daya manusia dengan jumlah yang besar, produktif dan efisien. Melalui jumlah sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien. Peningkatan pendapatan nasional dapat dilihat oleh produktivitas sumber daya manusia dan pencapaian efisiensi kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting selain berperan dalam perkembangan pembangunan ekonomi melainkan juga berperan sebagai faktor produksi serta distribusi barang dan jasa sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan jumlah penduduk yang berarti terjadi penigkatan permintaan jumlah angkatan kerja akan menimbulkan peningkatan permintaan akan lapangan pekerjaan.

Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Disnakertrans DIY yang terdiri dari variabel Jumlah orang yang bekerja, PDRB, UMK, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah. Hasil analisis dalam penelitian ini yang pertama PDRB mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua, UMK mempunyai hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga, Investasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Keempat, Pengeluaran Pemerintah mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Jumlah Orang yang Bekerja, PDRB, UMK, Investasi, Pengeluaran pemerintah

A. Pendahuluan

Pertambahan penduduk dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja dan mendukung kegiatan produksi. Jumlah penduduk yang besar tersebut juga akan meningkatkan permintaan barang yang diikuti perluasan pasar, apalagi apabila kualitas penduduknya tinggi.Sumber daya manusia yang diimbangi dengan kuantitas dan kualitas dimana akan mempengaruhi peningkatan efisiensi kegiatan produksi sehingga akan meningkatkan produksi barang atau jasa yang akan menciptakan barang dengan kualitas barang yang lebih baik tanpa meningkatkan biaya produksi.

Menurut Feriyanto (5: 2014) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memerlukan peranan yang menjadi faktor penentu keberhasilan dari sumber daya manusia dengan jumlah yang besar, produktif dan efisien. Peningkatan pendapatan nasional dapat dilihat oleh produktivitas sumber daya manusia dan pencapaian efisiensi kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dalam menunjang pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah salah satunya yaitu melalui sumber daya manusia pada suatu negara tersebut dengan meningkatkan produktivitas atau ketrampilan, pengetahuan pada kemampuan sumber daya manusia tersebut. Namun pertumbuhan ekonomi akan menurun ketika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat namun berkurangnya tingkat produktivitas dan pengetahuan. Tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting selain berperan dalam perkembangan pembangunan ekonomi melainkan juga berperan sebagai faktor produksi serta distribusi barang dan jasa.

Ketenagakerjaan merupakan faktor utama dalam pengambilan kebijakan pemerintah, dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan pembangunan ekonomi yang baik dimana pertambahan jumlah penduduk yang diimbangi dengan terserapnya angkatan kerja seharusnya akan menghasilkan peningkatan jumlah output pada suatu daerah tertentu. Namun masalah ketenagakerjaan menjadi permasalahan utama apabila pertambahan penduduk yang tidak diikuti dengan terserapnya angkatan kerja. Salah satu permasalahannya adalah pengangguran, dimana jumlah penduduk yang ada tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran. Masalah pengangguran akan mengganggu dalam perkembangan pembangunan ekonomi, dimana tujuan pembangunan pada suatu daerah adalah mensejahterakan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktifitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam kurun waktu tertentu yang bersumber dari peneliti, literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan peneliti atau literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini mengenai penyerapan tenaga kerja, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten/kota, investasi dan pengeluaran pemerintah di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2012-2016. Data sekunder menggunakan data cross section dimana data antar tempat dan kurun waktu tertentu yang di ambil dari seluruh Kabupaten di DIY yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) yaitu 5 tahun dari tahun 2012-2016.

Metode Analisis

Berkenaan dengan masalah penelitian ini yaitu Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahu 2012-2016, dalam penelitian ini untuk datanya merupakan data yang diambil dari data sekunder atau Data Panel yang telah ada sehingga tinggal mengolahnya, adapun data tersebut merupakan data

Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY yang diolah menggunakan software Eviews 8.

Data Panel ini dianalisis menggunakan gabungan dari model regresi data runtut waktu (time series) dari tahun 2012-2016 dengan data cross-section.Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu data panel merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, kemudian data panel juga menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel (omited-variabel) (Widarjono:2016). Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analis regresi maka langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan. Menurut Sriyana (2014) menjelaskan estimasi model data panel ini terdapat tiga pendekatan antara lain sebagai berikut:

Pendekatan Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Models (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau pooled least square. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Dimana pada model ini maka diasumsikan bahwa intersep masing-masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data cross section dan time seriesnya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dapat ditulisan sebagai berikut:

$$InY_{it} = \beta_0 + \beta_1 InX_{1it} + \beta_2 InX_{2it} + \beta_3 InX_{3it} + \beta_4 InX_{4it} + e_{it}$$

Persamaan diatas menjelaskan variabel Y milik unit i pada periode t dipengaruhi oleh masing-masing variabel X1, X2, X3 dan X4 pada masing-masing unit i dan periode t. Metode common effect ini mengesampingkan faktor unit dan faktor periode waktu, maka kedua faktor tersebut dapat ditiadakan.

2. Fixxed effect Model (FEM)

Model Fixxed Effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Pleh karena itu, dalam model fixed effects setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk mengetahui perbedaan satu objek dengan objek lainnya. Model ini dapat diregresi dengan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV). Persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dengan empat variabel bebas dan lima objek (unit):

$$InY_{it} = \beta_0 + \beta_1 InX_{1it} + \beta_2 InX_{2it} + \beta_3 InX_{3it} + \beta_4 InX_{4it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 D_{3it} + \ldots + e_{it}$$

3. Random Effects Model (REM)

Selain dengan model common effect dan fixed effects, terdapat satu model lag yang data digunakan dalam regresi data panel yakni random effects. Random effects

merupakan alternative yang data digunakan geek fixed effects tidak tepat. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Menganalisis dengan metode random effects ini terdapat satu syarat, yakni objek data cross section harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien. Jika asumsi dilanggar maka koefisien rendom effects tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji.

Uji Chow

Pemilihan antara model common effects atau fixed effects data dipahami seperti bahaimana melakukan uji signifikan fixed effects yang digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu perbedaan intersep (fixed effects) dilakukan dengan uji F dan melihat nilau residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana:2014)

Hipotesis yang dibentuk adalah:

H_0: Common effects

H_1: Fixed Effects

Adapun uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS1-RSS2)/i-1}{(RSS2)/(it-t-k)}$$

Dimana:

RSS1 dan RSS2 : residual sum of squares tanpa dummy dan dengan dummy

i : unit

t : jumlah periode waktu

k : parameter dalam model fixed effects

Ketika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka menolak hipotesis H0. Sehingga menunjukkan bahwa regresi data panel dengan metode fixed effects adalah model yang lebih baik dari model regresi data panel common effects.

Uji Hausman

Uji pemilihan model antara fixed effects dan random effect dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan fixed effects dan GLS pada pendekatan random effects. Hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H_0: Random Effects

H_1: Fixed Effects

Statistik uji Hausmen mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen (p). Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausmen lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p-value lebih kecil dari nilai a yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model Random Effects lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripaada model Fixed Effects.

C. Hasil Penelitian

Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Jumlah Orang yang Bekerja dan PDRB di DIY tahun 2012-2016.

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (juta jiwa)	Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)	Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2012	1911720	71702449	0,25 0,73 0,70 1,56
2013	1886071	75627450	
2014	1956043	79536082	
2015	1891218	83474440	
2016	2042400	87687927	

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja di DIY dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 jumlah penduduk yang bekerja mencapai 1.911.720 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2012 merupakan tahun dimana PDRB tumbuh mencapai 71.702.449 juta rupiah. Pada tahun 2013 jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 1.886.071 juta jiwa. Pada tahun 2013 PDRB sebesar 75.627.450 juta rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja dengan perubahan PDRB bersifat inelastis dengan perubahan sebesar 0,25.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk yang bekerja di DIY megalami kenaikan lagi mencapai 1.956.043 juta jiwa, sedangkan tahun 2014 PDRB juga meningkat yaitu sebesar 79.536.082 juta rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan PDRB bersifat inelastis dengan perubahan sebesar 0,73. Pada tahun 2015 jumlah penduduk kembali mengalami penurunan sebesar 1.891.218 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 PDRB terjadi peningkatan kembali sebesar 83.474.440 juta rupiah. Sehingga dengan perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan PDRB bersifat inelastis yaitu perubahan sebesar 0,70. Pada tahun 2016 jumlah penduduk yang bekerja kembali mengalami kenaikan hingga 2.042.400 juta jiwa. Pada tahun 2016 PDRB tetap meningkat yaitu mencapai 87.687.927 juta rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB bersifat elastis yaitu seberar 1,56.

Adanya fluktuasi yang terjadi pada jumlah penduduk yang bekerja di DIY tahun 2012-2016 namun cenderung meningkat. Hal ini tentu sejalan dengan ditandainya kenaikan PDRB, maka dengan adanya jumlah penduduk yang terserap seimbang dan semakin elastis, yang artinya bahwa ketika PDRB naik sebesar1% maka penyerapan tenaga kerja akan lebih dari 1%, yaitu bahwa ekonomi di Kabupaten/Kota DIY lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibanding dengan faktor ekonomi yang lain sehingga dapat menghasilkan produk yang maksimal dengan indikasi bahwa perubahan produktifitas yang mengalami kenaikan sehingga penyerapan tenaga kerja semakin meningkat.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pemilihan Metode Data Panel

Uji Chow Test

Dalam metode ini digunakan untuk membandingkan model terbaik anatara common effect model atau fixxed effect model dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alpha. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_0: Common Effects

H_1: Fixxed Effect

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik common effect model dengan fixed effect model diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.602319	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.660239	4	0.0000

Sumber: hasil olah data pada Eviews 8

Berdasarkan hasil uji Chow Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 <0.05 (5%) yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a maka signifikan. Artinya hasil Uji Chow Test antara Common Effect dengan Fixed Effect menunjukkan bahwa model yang terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah pada Fixed effect Model.

Uji Hausmant Test

Dalam metode ini digunakan untuk membandingkan model terbaik anatara random effect model dengan fixxed effect model dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alpha. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_0: Random Effects

H_1: Fixxed Effect

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara random effect model dengan fixed effect model diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Hasil Regresi Uji Hausmant Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	438.409275	4	0.0000

Sumber: hasil olah data pada Eviews 8

Berdasarkan hasil uji Hausmant Test menunjukkan bahwa nilai Cross-section random sebesar 0.0000 < 0.05 (5%) yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a maka

signifikan. Artinya hasil Uji Hausmant Test antara Random Effect dengan Fixed Effect menunjukkan bahwa model yang terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah pada Fixed effect Model.

Sehingga dalam pengujian antara model Common Effect Model atau Fixed Effect Model didapatkan hasil bahwa model Fixed Effect Model yang layak digunakan untuk model regresi data panel dan evaluasi hasil regrresi selanjutnya ketika pengujian antara model Random Effect Model atau Fixed Effect Model didapatkan hasil bahwa model Fixed Effect Model yang layak digunakan untuk model Regresi data panel dan evaluasi hasil yang dapat digunakan untuk regresi pada Penelitian Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2012-2016.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikansi atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya nilai alpha. Ketika nilai probabilitasnya < nilai alpha= 0.01, 0.05, 0.10 maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil regresi setelah membandingkan tiga model data panel dengan uji chow test dan hausmant test yang diperoleh bahwa adalah model terbaik yang digunakan.

Hasil Regresi Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y(PTK)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/18 Time: 10:25
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318008.3	49636.91	6.406690	0.0000
X1(PDRB)	-0.028162	0.015919	-1.769043	0.0959
X2(UMP)	0.129444	0.062329	2.076785	0.0543
X3(INV)	0.109047	0.042316	2.576941	0.0203
X4(PD)	-0.071721	0.030326	-2.365022	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995255	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.992883	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	12474.17	Akaike info criterion	21.97442
Sum squared resid	2.49E+09	Schwarz criterion	22.41322
Log likelihood	-265.6802	Hannan-Quinn criter.	22.09612
F-statistic	419.4988	Durbin-Watson stat	2.188888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data pada Eviews 8

R-Square (R^2)

Nilai R-square menunjukkan besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R square berkisaran antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R-square, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap jumlah orang yng bekerja begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai R-square semakin sedikit pengaruh variabel independen terhadap jumlah orang yang bekerja.

Dari hasil regresi diperoleh nilai R-square sebesar 0.995255 artinya bahwa 99.52% varianel penyerapan tenaga kerja (Y) dijelaskan oleh variabel PDRB (X1), UMK (X2), Investasi (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4). Sedangkan sisanya 0.48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara ,embandingkan probabilitas F dengan nilai alpha = 0.10. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0: $\beta_{1,2,3,4} = 0$ (tidak signifikan)

H_1: $\beta_{1,2,3,4} \neq 0$ (signifikan)

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 < 0.10 (α = 10%) yang artinya signifikan dan menolak H_0 menerima H_1, maka secara keseluruhan variabel PDRB (X1), UMK (X2), Investasi (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4) terdapat pengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Uji T atau Uji Signifikansi Model

a. **PDRB (X1)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel PDRB (X1) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0959<α = 0.10 maka hasil signifikan dan menolak H_0dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena PDRB berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah negatif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0.028162).

b. **UMK (X2)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel UMK (X2) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0543 < α = 0.10 maka hasil signifikan dan menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa UMK berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena UMK berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah positif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0.0129444).

c. **Investasi (X3)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel Investasi (X3) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0203 < \alpha = 0.10$ maka hasil signifikan dan menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena Investasi berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah positif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0.109047).

d.Pengeluaran Pemerintah (X4)

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel Pengeluaran Pemerintah (X4) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0310 < \alpha = 0.10$ maka hasil signifikan dan menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah negatif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0.0.071721).

Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang telah dikemukakan maka dapat di interpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Adapun interpretasinya sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif dengan nilai koefisien (-0.028162). Nilai probabilitas sebesar 0.0959 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 10%, yang artinya PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja tidak tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Mankiw (2000) apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka kebutuhan input akan meningkat sehingga terjadi permintaan terhadap tenaga kerja. Sedangkan dalam penilitian ini berpengaruh negatif dikarenakan penduduk bekerja yang terserap bukan hanya berasal dari DIY melainkan faktor lain seperti penduduk yang bekerja dari luar daerah DIY, keadaan perekonomian DIY, keadaan politik di DIY, dan lain sebagainya. PDRB dapat didorong oleh tenaga kerja dan modal dimana tenaga kerja berasal dari dalam daerah DIY dan luar daerah DIY. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga yang terserap bukan hanya berasal dari DIY. Bila dikaitkan dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja yang elastis, maka temuan ini akan menjadi menarik karena sektor usaha yang berkembang di DIY adalah *labor intensive*(lebih mempkerjakan tenaga kerja daripada modal). Namun tenaga kerja yang diserap adalah lebih banyak tenaga kerja yang berasal dari luar jogja. Sehingga tenaga kerja di DIY harus dibekali produktifitas yang lebih tinggi lagi supaya dapat bersaing dengan tenaga kerja yang dari luar DIY.

2.Pengaruh Tingkat UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.129444. Nilai probabilitas sebesar 0.0543 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 5%, yang artinya UMK berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan positif antara UMK terhadap penyerapan tenaga kerja tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Simanjuntak (1998) mengatakan bahwa upah merupakan beban bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat upah maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh produsen. Oleh karena itu apabila tingkat upah meningkat maka biaya produksi produsen akan meningkat, maka yang terjadi adalah harga satuan per unit barang yang diproduksi akan meningkat. Sehingga akan menurunkan tingkat konsumsi dari masyarakat bahkan kemungkinan masyarakat tidak akan membeli lagi. Akibatnya yaitu banyak barang produksi yang tidak terjual dan produsen akan menurunkan produksinya. Turunnya barang produksi tersebut dapat berdampak terhadap menurunnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena efek produksi.

Sedangkan dalam penilitian ini berpengaruh negatif yang dikarenakan upah yang normal berlaku di teori adalah upah keseimbangan yang telah ditentukan oleh permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, sedangkan upah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan upah minimum Kabupaten/Kota dimana pergerakan UMK relatif stabil dan ditentukan oleh kesepakatan antara pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja, hal ini juga didukung penelitian terdahulu (Saputri, 2011). Dalam hal ini terjadi gap pada realita UMK tidak sama antara pemerintah dan pengusaha dengan pengusaha dan pekerja berbeda. Berindikasi tenaga kerja di DIY terdapat perubahan produktifitas dengan tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan sehingga penyerapan tenaga itu sendiri semakin meningkat, dimana pada perhitungan elastisitas bahwa pertumbuhan ekonomi lebih kuat yang di dorong oleh tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran yang penting dan didukung oleh produktifitas yang tinggi dengan tingkat pendidikan mengalami kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi di DIY sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Tingkat Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.109047 artinya setiap kenaikan investsi 1%, maka tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0.109047. Nilai probabilitas sebesar 0.0203 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 5%, yang artinya investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Sukirno (2001) mengatakan bahwa investasi merupakan pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Mankiw (2003), menyatakan bahwa investasi merupakan awal dari kegiatan ekonomi dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat. Investasi menyebabkan kenaikan stock modal yang berpengaruh terhadap permintaan maupun penawaran. Di dalam perekonomian dimana setiap tambahan investasi akan menyebabkan kenaikan jumlah output yang diproduksi.Hubungan positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja beralaskan karena investasi mengacu kepada pengeluaran guna memperluas dan menggerakkan oleh tenaga manusia, sehingga peningkatan investasi mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

4.Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif dengan nilai koefisien -0.071721. Nilai probabilitas sebesar 0.0310 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 5%, yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Susanti (1995) mengatakan bahwa Pengeluaran pemerintah merupakan aspek yang penggunaan sumber daya dan secara langsung dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat yaitu melalui pembayaran pajak. Pengeluaran pemerintah dapat memperbesar output yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi dan dapat menaikkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong permintaan agregat yang mana produsen akan meningkatkan output produksinya dengan memerlukan tenaga kerja, sehingga akan tercipta kesempatan kerja baru. Menurut Pratomo (2011), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah terdapat 2 jenis pengeluaran yaitu pengeluaran pemerintah rutin yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah sehari-hari yaitu subsidi daerah otonom, belanja barang, belanja pegai dan lain sebagainya, kemudian pengeluaran pembangungan pemerintah merupakan pengeluaran secara fisik seperti jalan, jembatan dan non fisik seperti penataran, pelatihan dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam penilitian ini berpengaruh negatif yang dikarenakan pengeluaran rutin pemerintah lebih tinggi daripada pengeluaran pembangunan, sehingga dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini pengeluaran rutin merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah seperti belanja barang, belanja pegawai, bunga dan lain sebagainya, sedangkan pengeluaran pembangunan merupakanpengeluaran untuk pembangunan fisik seperti training, pelatihan, penataran dan lain sebagainya. Ketika pengeluaran rutin pemerintah semakin tinggi maka semakin besar disparitas atau ketimpangan pendapatan masyarakat sehingga menurunkan tingkat tenaga kerja.

D. Kesimpulan

1. Hasil analisis mengenai pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Koefisien yang negatif ini dimaksudkan apabila PDRB meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Pada PDRB didapatkan hasil bahwa angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan oleh penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain seperti penduduk yang bekerja dari luar daerah DIY, keadaan perekonomian DIY, keadaan politik di DIY, dan lain sebagainya. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku yaitu PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y.
2. Hasil analisis mengenai pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dengan hal ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku. Hal ini dikarenakan dikarenakan upah yang normal berlaku dalam teori adalah upah keseimbangan yang telah ditentukan oleh permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, sedangkan upah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan upah minimum Kabupaten/Kota dimana pergerakan UMK relatif stabil dan ditentukan oleh kesepakatan antara pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja.
3. Hasil analisis mengenai pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Koefisien yang positif artinya setiap kenaikan investsi 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan. Dengan hal ini dapat dikatakan sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku. Hal tersebut disebabkan karena investasi mengacu kepada pengeluaran guna memperluas dan menggerakkan oleh tenaga manusia, sehingga peningkatan investasi mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Hasil analisis mengenai pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Koefisien yang negatif ini dimaksudkan apabila Pengeluaran Pemerintah meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja dengan hal ini didapatkan hasil pengeluaran rutin pemerintah lebih tinggi daripada pengeluaran pembangunan, sehingga dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, Sella Fitri. (2016). "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta: Pendekatan Regresi Panel Dinamis*". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bella, Shifa Annisa. (2018). *"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016".* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bellante, Don. Dan Jackson, Mark. (1983). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.

Dimas, Nenik Woyanti. (2009). "*Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol 16, No.1, Maret 2009.

Djojohadikusumo, Sumitro. (1987). "Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan". Jakarta: Bagian Penerbitan: LP3ES.

Dwi, Oktaviana dan Tri Wahyu. (2014). "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Feriyanto, Nur. (2014). "Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jafary, Ridwan. (2018). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y".* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Mangkoesoebroto, Guritno. (2008). *"Ekonomi Publik: Edisi Ketiga"*. Yogyakarta: BPFE.

Mankiw, N. Gregory. (2000). *"Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat".* Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. (2003). *"Teori Makro Makro Ekonomi Edisi Kelima"*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Pangastuti, Yulia. (2015). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah"*. Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol 4, No.2, Juni 2015.

Pratomo, Danang. (2011). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008".* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Putri, Sarasita Herlianto. (2016). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2009-2013. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Rosalina, Rina. (2013). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Simanjuntak, Payaman. (1998). "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia".* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sriyana, jaka. (2014). *"Metode Regresi Data Panel".* Yogyakarta: Ekonisia.

Sudarsono dkk. (2009). *"Ekonomi Sumber Daya Manusia".* Jakarta: Karunika UT.

Sukirno, Sadono. (2001). *"Pengantar Makro Ekonomi: Edisi II"*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Susanti. (1995). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Propinsi Jawa Tengah".* [Tesis] Yogyakarta: UGM.

Trianto, Anton. (2017). "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra Selatan". STIE Darusalam Palembang, Vol 13, No. 1, April 2017.

Widarjono, Agus. (2016). *"Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis".* Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.